

MODEL *PBL* MENGGUNAKAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PENINGKATAN *HABIT OF MIND* MAHASISWA UNIVERSITAS DOKTOR NUGROHO

Diterima:

Devi Anggi Friani

Revisi:

Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia

Terbit:

E-mail: devianggifriani@udn.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan, untuk mengetahui peningkatan *habit of mind* dengan implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian melalui 3 tahapan yaitu tahap-pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data maka peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Sedangkan untuk analisis datanya melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan dapat terlihat dari mahasiswa lebih aktif berpikir dalam pembelajaran berdiskusi, belajar menjelaskan bersama dengan teman sebanyanya, keaktifan mahasiswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan mahasiswa bisa belajar untuk lebih bertanggung jawab. Mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya sehingga pembelajaran lebih mendalam. Implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan terbukti dapat meningkatkan *habit of mind* mahasiswa sebesar 57,15%.

Kata Kunci— model *problem based learning*, media lingkungan, *habit of mind*

Abstract— *This study aims to determine the application of problem based learning model using the environmental media, in order to determine the increasing of habit of mind with implemented problem based learning model using the environmental media in the eighth semester colleges of University Doktor Nugroho Magetan in the academic year 2018/2019. This research is a qualitative descriptive. The techniques of collecting data use observation and documentation method. This research use three stages, such as the pre-court stage, the stage of field work, the stage of completion. To increase the confidence of the data, researcher used a test of credibility with triangulation techniques. Meanwhile, for the analysis of data through three stages, such as data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the research above, it can be concluded that the application of the problem based learning model using environmental media, it can be seen that the colleges more actively thinking in discussion learning, learn explained together with the friends, the activeness of colleges appeared when learning conducted in groups and the colleges can learn to be more responsible. Colleges can explore the capabilities of their high level thinking to get deeper learning. The implementation of problem based learning model using the environmental media is proven can improve habit of mind of colleges by 57.15 %.*

Keywords— *problem based learning model, the environmental media, habit of mind*

I. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang ada di Indonesia perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan diadakannya perubahan kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat perkembangannya. Adanya tuntutan dunia pendidikan di Indonesia

yang semakin kompleks, mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu berfikir dengan kritis, logis, kreatif, dan mempunyai kemauan untuk bekerja sama yang efektif sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, suatu proses pembelajaran yang dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana dosen tidak hanya menjelaskan saja tetapi mahasiswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran dosen hanya sebagai fasilitator dan motivator saja dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa menjadi lebih mandiri, kreatif, terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang optimal maka harus memikirkan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi. Tugas utama dosen adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara mahasiswa dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen atau sebaliknya antara dosen dengan mahasiswa.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang diperoleh berdasarkan latihan dan pengalaman. Perubahan dalam belajar tersebut dapat berupa suatu kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut merupakan salah satu manifestasi dari adanya suatu proses belajar yang terjadi karena adanya pembiasaan dalam belajar. Dalam belajar, sebagian besar pengetahuan yang kita miliki adalah kebiasaan maka tujuan belajar hendaknya mampu membangun kebiasaan berpikir bagi mahasiswa. Jadi dalam belajar diharapkan mampu menggunakan pikiran dengan baik, berfikir kreatif dalam menghadapi setiap persoalan yang ada serta selalu menanamkan kebiasaan berpikir. Jadi belajar bukan hanya penguasaan materi pelajaran saja melainkan pengembangan potensi mahasiswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masih lemahnya proses pembelajaran. Selama ini dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini sesuai yang terdapat di Universitas Doktor Nugroho Magetan dimana kemampuan mahasiswa dalam aktivitas bertanya dan menjawab rendah, bahkan mahasiswa yang melakukan aktivitas ini hanya mahasiswa tertentu dan jumlahnya relatif sedikit. Kemampuan berfikir mahasiswa kurang dikembangkan padahal pengembangan kemampuan berpikir merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran sebagai modalitas mahasiswa untuk menjalani kehidupannya.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada yang salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini menuntut guru memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa untuk mengemukakan argumentasinya tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan yang dimilikinya secara eksplisit, sehingga mahasiswa dapat

memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki mahasiswa. Dengan hal tersebut diharapkan mahasiswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang ditemuinya yang menantang. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mendorong mahasiswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan- gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong mahasiswa untuk memperoleh kepercayaan diri sendiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* akan lebih dapat dikembangkan dengan adanya bantuan media yang sesuai. Untuk mengembangkan kebiasaan berpikir pada mahasiswa perlu digunakan media lingkungan sebagai penunjang ketercapaian tujuan tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pemanfaatan media lingkungan dapat ditinjau dari pentingnya mahasiswa untuk mengkaitkan antara materi pembelajaran dan lingkungan yang berada di sekitar mahasiswa. Belajar yang efektif dapat dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada interaksi mahasiswa dengan lingkungan, sebab lingkungan dapat menumbuhkan pembelajaran yang lebih bermakna, interaksi mahasiswa dengan media lingkungan menumbuhkan pengalaman yang unik dan baru, dan ini tidak dapat diperoleh mahasiswa dari penggunaan media yang lain. Interaksi yang khusus ini dapat menimbulkan kreatifitas mahasiswa dalam memecahkan soal-soal pelajaran, sehingga diharapkan kebiasaan berpikir mahasiswa akan lebih meningkat lagi.

Belajar akan menjadi efektif apabila kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual mahasiswa, dan dalam kegiatan belajar tidak ada belajar yang tanpa perbuatan. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual mahasiswa dan emosinya dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran bagi mahasiswa hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui aktivitas yang bersifat konkret, dengan menghadirkan fenomena alam dalam setiap pembelajaran. Fenomena alam dalam proses pembelajaran identik dengan lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar untuk memahami materi-materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk mahasiswa. Lingkungan manapun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penerapan penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan dan untuk mengetahui peningkatan *habit of mind* dengan implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019.

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Hanafiah (2009: 41) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku mahasiswa secara adaptif maupun generatif.”

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011:46) “model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.” Model pembelajaran disini digunakan guru pada proses pembelajaran dalam upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan guru pada proses pembelajaran di dalam kelas yang memperhatikan pengetahuan awal mahasiswa dan melibatkan mahasiswa secara langsung berupa kegiatan nyata sehingga aktivitas, keterampilan, sikap, dan pengetahuan mahasiswa dapat meningkat.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang kemampuan berfikir mahasiswa pada masalah yang nyata dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.”

Pendapat di atas diperjelas oleh Tan (dalam Rusman, 2010: 229) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir mahasiswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga mahasiswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata sehingga diharapkan mahasiswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatnya, sehingga kemampuan berpikir mahasiswa benar-benar terlatih.

Model *Problem Based Learning* (PBL) akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Mahasiswapun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ada berbagai tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya. Menurut Rusman (2010: 243) langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1: Orientasi mahasiswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi mahasiswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2: Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar	Guru membantu mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu mahasiswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	Guru membantu mahasiswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam model *Problem Based Learning* (PBL) yang juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya. Menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 152) kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:

1. Mahasiswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world).
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan temanteman.
3. Makin mengakrabkan guru dengan mahasiswa.
4. Membiasakan mahasiswa melakukan eksperimen.

Selain memiliki beberapa kelebihan diatas, model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini antara lain sebagai berikut:

1. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan mahasiswa kepada pemecahan masalah.

2. Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
3. Aktivitas mahasiswa di luar sekolah sulit dipantau.

Media lingkungan adalah media yang berada di sekitar lingkungan belajar mahasiswa. Bisa dekat dengan mahasiswa, seperti kelas, luar kelas, taman sekolah, kebun sekolah, kantin, koperasi sekolah, lapangan, ruangan, pasar, bank, toko, dan semua benda maupun makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh pendapat Chaeruddin (2004: 21) yang menyatakan bahwa “Media lingkungan meliputi: halaman sekolah, kebun sekolah, pasar, bukit, hutan, sungai, toko dan lain-lain”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media lingkungan adalah media yang berada disekitar mahasiswa dalam bentuk nyata, meliputi daerah di sekitar mahasiswa yang dapat dimanfaatkan, untuk proses penunjang belajar, yang berupa obyek, benda, manusia, atau kegiatan masyarakat yang dapat dijadikan sarana untuk belajar.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2003: 209-210) menjelaskan teknik penggunaan media sebagai berikut: dengan cara survey, kamping/ berkemah, karya wisata (field trip), praktek lapangan, pelayanan dan pengabdian masyarakat, mengundang nara sumber atau manusia.

Guru dan mahasiswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para mahasiswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007: 108-109), menyatakan bahwa keuntungan dari media lingkungan:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, dibandingkan dengan mahasiswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar mahasiswa akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab mahasiswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar mahasiswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.

Mahasiswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Doktor Nugroho Magetan yang beralamatkan di Jalan Sendang Kamal No.50 Kraton Maospati Magetan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2018/2019 yaitu pada tanggal 7 Januari – 27 April 2019.

Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan logika ilmiah terhadap suatu fenomena yang diamati. Hal ini didukung oleh pendapat Saifuddin Azwar (2012: 5) yang menyatakan bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat menggunakan logika ilmiah serta penyimpulan yang diamati bersifat secara umum dan khusus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah secara akurat sesuai dengan fakta dan data-data mengenai bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar (2012:7) yang menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis atau berusaha menuturkan pemecahan masalah berdasarkan fakta dan data yang akurat sesuai dengan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu.

Subyek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019 yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibadullah Malawi (2012: 35) yang menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah teknik

yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Pengambilan data dalam observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati *habit of mind* mahasiswa dengan implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi meliputi foto mahasiswa saat kegiatan pembelajaran, daftar nama mahasiswa semester VIII, profil /kondisi objektif Universitas Doktor Nugroho Magetan.

Prosedur penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan penelitian. Adapun Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian. Hal ini juga dikatakan oleh Lexy J. Moleong (2014: 127-148) bahwa tahapan penelitian kualitatif ada 3 tahapan yaitu tahap-pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian.

Pada tahap pra lapangan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, misalnya: menyusun rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian yang bertempat di Universitas Doktor Nugroho Magetan, menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan dokumentasi, menyusun perangkat pembelajaran silabus dan SAP, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, dan lain-lain, konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan. Selanjutnya pada tahap pekerjaan lapangan ini berisi kegiatan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan berhubungan langsung dengan obyek penelitian yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap penyelesaian, peneliti akan menganalisis data yang sudah diperoleh pada tahap pra lapangan dan tahap lapangan dengan seksama dan sungguh-sungguh.

Teknik Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan kebenaran data dalam penelitian ini digunakanlah Uji kredibilitas. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data yang diambil dari berbagai sumber, menggunakan cara-cara tertentu dan berbagai waktu pengecekan. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2015:372) yang menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Dalam

penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi waktu sehingga penelitian dicek secara berulang-ulang sampai bisa dipastikan kebenaran datanya.

Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif dilakukan melalui tiga alur, yaitu sebagai berikut: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Menurut Imam Gunawan, (2013: 211) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema polanya.

Selanjutnya adalah data display. dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan, 2013: 211) data display (penyajian data) adalah pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *Conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Imam Gunawan (2013: 212) “Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.”

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan pada mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019.

Sebelum implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan, awalnya dosen hanya memakai metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran PLH dengan memakai metode ceramah terlihat bahwa banyaknya mahasiswa kurang termotivasi atau tidak bersemangat dalam belajar.

Kemudian pada proses pembelajaran PLH pertemuan yang kedua sesudah menggunakan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan, mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pemahaman mahasiswa

terhadap mata pelajaran PLH. Mahasiswa lebih aktif berpikir dalam pembelajaran berdiskusi dan belajar menjelaskan bersama dengan teman sebangkunya dan keaktifan mahasiswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan mahasiswa bisa belajar bertanggung jawab. Disini mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya sehingga pembelajaran lebih mendalam.

Dalam penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan ini terlihat mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan mahasiswa langsung berhubungan dengan lingkungan sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Sedangkan kalau hanya menggunakan model ceramah, mahasiswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari dosen tanpa berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga info yang diterima mahasiswa juga terbatas tidak seperti berhubungan langsung dengan lingkungan yang ada.

Proses pembelajaran PLH dengan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan, mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran PLH dan meningkatnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa lebih aktif berpikir dalam pembelajaran, aktif dalam kegiatan berdiskusi dan belajar menjelaskan bersama dengan teman sebangkunya dan keaktifan mahasiswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan berkelompok dan mahasiswa bisa belajar bertanggung jawab dengan dirinya dan kelompoknya. Mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya sehingga pembelajaran lebih mendalam.

Penerapan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran bukan merupakan transfer pengetahuan, tetapi mahasiswa mengalami dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan melalui masalah yang dihadapi. Hal ini menjadikan mahasiswa belajar lebih bermakna, sehingga mahasiswa mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah yang dihadapi masing-masing kelompoknya. Pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa juga akan dapat masuk ke dalam *long term memory* mahasiswa sehingga lebih mendalam.

Dalam proses belajar mengajar, dosen hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar mahasiswa tidak jenuh belajar. Salah satunya model *problem based learning* yang dapat merangsang kemampuan mahasiswa dalam berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan *habit of mind* mahasiswa. Dengan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan ini mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya sehingga pembelajaran lebih mendalam. Hal ini didukung oleh pendapat Arnyana (2006:14) yang menyatakan bahwa "*problem based learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan

berpikir tingkat tinggi mahasiswa. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai rangsangan (stimulus) untuk belajar. Penyajian situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada mahasiswa dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan ini memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PLH yang ada.

Peningkatan *habit of mind* melalui implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan pada mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019

Habit of mind mahasiswa semester VII Universitas Doktor Nugroho Magetan khususnya pada mata kuliah PLH sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon mahasiswa tersebut terhadap pelajaran PLH. Kebanyakan mahasiswa sangat semangat dalam mengikuti pelajaran akan tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang kurang antusias. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda dengan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi tentang *habit of mind* mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan dengan jumlah seluruh mahasiswa 35, terlihat hanya 3 mahasiswa atau 8,57% dari seluruh mahasiswa yang *habit of mind* miliknya tergolong sangat tinggi dan ada 10 mahasiswa atau 28,57% yang *habit of mind* miliknya tergolong sangat tinggi. Ada 22 mahasiswa atau 62,86% dari seluruh mahasiswa yang *habit of mind*-nya masuk dalam kategori kurang. Prosentase klasikal sebelum penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan hanya mencapai 37,14%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan oleh dosen kurang dapat membuat mahasiswa untuk mengeluarkan kemampuan berfikirnya dalam belajar.

Setelah penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan terlihat ada 16 mahasiswa atau 45,71% dari seluruh mahasiswa yang *habit of mind* miliknya tinggi dan 17 mahasiswa atau 48,57% dari seluruh mahasiswa *habit of mind* miliknya sangat tinggi. Hanya ada 2 mahasiswa atau 4,51% yang *habit of mind* miliknya masuk kategori kurang. Prosentase klasikal sesudah penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan meningkat menjadi 94,29%. Disini terlihat peningkatan *habit of mind* mahasiswa sebelum dan

setelah penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan sebesar 57,15%.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan terbukti dapat meningkatkan *habit of mind* mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tan dalam Rusman (2011: 229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir atau *habit of mind* mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penerapan model *problem based learning* menggunakan media lingkungan pada mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019 dapat terlihat dari mahasiswa lebih aktif berpikir dalam pembelajaran berdiskusi dan belajar menjelaskan bersama dengan teman sebangkunya dan keaktifan mahasiswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan mahasiswa bisa belajar untuk lebih bertanggung jawab. Mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya sehingga pembelajaran lebih mendalam.
2. Implementasi model *problem based learning* menggunakan media lingkungan pada mahasiswa semester VIII Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019 terbukti dapat meningkatkan *habit of mind* mahasiswa sebesar 57,15%.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan di Universitas Doktor Nugroho Magetan tahun akademik 2018/2019, maka penulis memberikan beberapa saran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Kampus, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi pertimbangan mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam menyampaikan materi agar dapat diterima

mahasiswa dengan lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan *habit of mind* mahasiswa, khususnya mata kuliah PLH. Dan dalam memilih model pembelajaran hendaknya di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan.

2. Untuk Dosen lain, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, hendaknya dosen mencoba mengimplementasikan mata kuliah PLH atau mata kuliah yang lain dengan model-model pembelajaran yang bervariasi misalnya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bias diintegrasikan dengan media lingkungan untuk lebih memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa.
3. Untuk Mahasiswa, dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mahasiswa diharapkan lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga *habit of mind* yang dimiliki mahasiswa dapat meningkat sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat pula.
4. Untuk penelitian lanjutan, sebaiknya proses pembelajaran dilaksanakan lebih intens lagi, agar menghasilkan kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2006. *Perencanaan dan Desai Model-model pembelajaran*. Singaraja. Jurusan Pendidikan Biologi. FPMIPA UNDIKSHA.
- Chaeruddin. 2004. *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ibadullah Malawi. 2012. *Penelitian Pendidikan*. IKIP PGRI Madiun.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*. Bandung: Mulia mandiri press

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya